

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berjalan mengikuti panduan yang terencana dan sistematis yang disebut dengan kurikulum. Sebab pendidikan dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan tergantung dari kurikulum yang digunakan. Menurut perspektif kebijakan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai sekumpulan perencanaan dan pengelolaan yang mencakup tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode yang dimanfaatkan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar untuk meraih sasaran pendidikan tertentu.¹

Indonesia dalam lima tahun terakhir telah mengalami perubahan tiga kali. Sampai tahun 2019 masih menggunakan “kurikulum 2013 yang sudah direvisi” kemudian tahun 2020, Indonesia mengalami pandemi covid-19, maka kurikulum berubah menjadi “kurikulum darurat”. Setelah tahun 2022 sampai sekarang pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan Kepmendikbudristek

¹ Misniati and Wahidah Fitriani, “Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Urgensinya Pada Pembelajaran PAI,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023). 133

nomor 56 tahun 2022, Kurikulum merdeka muncul sebagai upaya dalam rangka pemulihan belajar akibat dari ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) bagi peserta didik.² Jadi konsep awal Kurikulum Merdeka dapat dinyatakan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Seiring dengan kondusifitas negara yang aman dari ancaman covid, maka konsep kurikulum merdeka berkembang kearah pendidikan karakter.

Di era globalisasi kurikulum dikenal dengan kurikulum moderen yang lebih fokus pada keterampilan hidup, pengembangan pribadi, serta pembangunan bidang politik, hukum, ekonomi, juga sosial budaya dalam rangka membangun peradaban global yang tertib.³ Jadi pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media IT (*Information Technology*), memasuki abad ke-21, sebuah era yang terkait erat dengan penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi.⁴ Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Chabibi mengutip pendapat Saleh dalam artikel Febrianingsih menyatakan Kebijakan Merdeka Belajar

² “Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022,” 2022, jdih.kemdikbud.go.id.³

³ Istaryaningtyas Istaryaningtyas, Silviana L., and Hidayat E., “Management of the Independent Learning Curriculum during the Covid-19 Pandemic,” *Journal of Education Research and Evaluation* 5, no. 2 (2021): 176.

⁴ Ghufuran Hasyim Achmad et al., “Pembuatan Media Video Pembelajaran Fisika SMA.,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 2

dan peran guru dapat dirangkum ke dalam tiga tahapan penting; 1) membangun ekosistem pendidikan yang berbasis teknologi, 2) meningkatkan kolaborasi atau kerja sama dengan berbagai pihak, 3) menekankan pentingnya pemanfaatan data.⁵

Bertepatan dengan masa revolusi industri atau era 4.0, untuk menghadapi era ini, pendidikan di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, termasuk tes formatif. guru berperan sebagai mentor, dan siswa dianggap berbeda serta diberikan peluang untuk berkembang seiring dengan potensi atau bakatnya masing-masing.⁶ Perbedaan potensi setiap siswa menjadi dasar munculnya pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk berkembang dan menerima pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

Demikian halnya dengan perkembangan pendidikan Islam, menurut Nata pendidikan Islam di era globalisasi ditandai oleh berbagai dinamika, seperti tekanan ekonomi yang semakin kuat, tuntutan masyarakat akan keadilan dan demokrasi, penggunaan teknologi

⁵ Rani Febrianningsih and Zaka Hadikusuma Ramadan, "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar" 7, no. 3 (2023): 2.

⁶ Sherly Sherly, Edy Dharma and Humiras Betty Sihombing, ""Merdeka Belajar: Kajian Literatur" in UrbanGreen Conference Proceeding Library" (2021): 138, <http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>.

mutakhir, hubungan saling bergantung antar individu dan bangsa, serta dominasi nilai-nilai budaya yang cenderung hedonistik, pragmatis, materialistis, dan sekuler.⁷

Al-Qur'an memberikan petunjuk bahwa orang-orang berilmu ditinggikan derajatnya karena memiliki ilmu pengetahuan, kebijaksanaan, dan pengalaman spiritual. Hal ini mengajak manusia untuk mempraktikkan pengetahuannya serta berperilaku baik (*ihsan*).⁸ Seperti yang tercantum dalam firman Allah Swt., surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ hai orang-oang yang beriman apabila dikatakan kepadamu ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, apabila dikatakan ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah: 11)⁹

⁷ Abuddin Nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, 1st ed. (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2012). 7

⁸ Naquib Al Attas, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan, 2013). 225

⁹ asy-Syahid Sayyid Qutbh, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an (Surah Al-Ma'aarij - An-Naas) Jilid 11, Pertama*. (Jakarta: Gema Insani, 2001). 183

Ayat tersebut juga mengaskan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap peran pendidik. Dalam peradaban manusia, pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat penting, terutama dalam memajukan suatu bangsa, baik dalam aspek akhlak/ moral maupun dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kata lain, pendidik berfungsi sebagai cahaya penerang serta penunjuk jalan bagi bangsa yang bertekad untuk maju.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa peran guru sangat krusial bagi pengembangan dan penerapan kurikulum di satuan pendidikan. Dengan merancang pembelajaran yang berfokus pada siswa dan pemanfaatan media pembelajaran yang beraneka ragam, guru juga dapat memberikan memotivasi kepada peserta didik supaya berpartisipasi secara aktif dan memiliki keterampilan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kesiapan guru menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan kurikulum, termasuk di dalamnya pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.¹⁰

kesiapan adalah kondisi seseorang yang memungkinkan dirinya untuk merespons atau menjawab secara utuh dengan cara tertentu dalam suatu situasi.¹¹ Dalam rangka mewujudkan hasil yang

¹⁰ Sri Sumaryati Rio Wahyudi, Sigit Santosa, "Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Smk Kristen 1 Surakarta," *Jupe UNS* 2, no. 2 (2013). 38.

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 113

memuaskan dalam suatu usaha atau profesi, diperlukan kesiapan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Kesiapan ini menjadi hal penting bagi setiap profesi, termasuk profesi pendidik. Dengan demikian kesiapan guru merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena guru yang siap akan menjalankan tugas pendidik dengan baik sesuai dengan arahan kurikulum yang ditetapkan. Karena pada dasarnya inti dari proses pembelajaran adalah bagaimana guru dapat menyampaikan materi sebagai pesan pendidikan yang dapat dicerna oleh peserta didik menjadi sebuah pengetahuan baru, kemudian dapat dipraktekkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mennginternalissi sebagai sebuah kepribadian yang diharapkan.

Gambaran di atas dipekuat oleh Jeanne et al., dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilannya. Beberapa faktor pendukung yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka meliputi: 1) dukungan kebijakan; dan 2) kesiapan guru.¹²

Pertama dukungan kebijakan dari pemerintah dan instansi terkait menjadi salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dukungan ini meliputi penyediaan sumber daya yang cukup, pelaksanaan program pembinaan dan

¹² Jeanne Manggangantung et al., “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah,” *Diksar Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2023). 32.

pengembangan keahlian untuk pendidik, serta pengawasan dan penilaian secara berkesinambungan. *Kedua* Kemampuan guru atau pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka akan mempermudah pelaksanaan kurikulum tersebut. Pemahaman dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan “Kurikulum Merdeka” secara efektif menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan penerapannya.

Berbicara implementasi kurikulum merdeka menuntut setiap satuan pendidikan mempersiapkan diri baik sarana prasarannya maupun sumber daya manusianya. Setiap satuan pendidikan memiliki presentasi kesiapan yang berbeda-beda, begitu pula kesiapan dari guru/pendidik sebagai pelopor dalam proses pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryahya dkk., menjelaskan terkait persiapan para guru di 128 sekolah dasar di kota Cirebon untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan 768 guru sebagai populasi yang kemudian didapat sampel sebanyak 238 guru dengan hasil kesimpulan dinyatakan siap secara keseluruhan.¹³ Penelitian lain dilakukan oleh Masnun, yang meneliti tentang kesiapan madrasah Ibtidaiyah di kota Cirebon, menghasilkan kesimpulan bahwa kesiapan para guru untuk menerapkan

¹³ Andang Heryahya et al., “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 2 (2022). 2004.

kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah dinilai cukup baik dari tiga aspek yang diteliti yaitu aspek perencanaan pembelajaran cukup, aspek proses pembelajaran cukup dan aspek penilaian kurang.¹⁴

Dari hasil kedua penelitian tersebut, terdapat *gap* yang cukup jelas terkait kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Heryahya dkk. menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah dasar secara keseluruhan telah dinyatakan siap untuk menerapkan kurikulum tersebut. Sebaliknya, penelitian oleh Masnun menemukan bahwa kesiapan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah masih bervariasi, dengan penilaian "cukup" pada aspek perencanaan dan proses pembelajaran, namun masih "kurang" pada aspek penilaian.

Gap ini menunjukkan adanya perbedaan antara kesiapan guru di sekolah dasar umum dengan guru di madrasah. Hal ini mengindikasikan perlu adanya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan guru, terutama di Madrasah Ibtidaiyah, seperti pengembangan kapasitas guru dalam aspek penilaian dan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka.

Namun demikian berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semuanya lembaga memiliki kesiapan yang

¹⁴ Moh. Masnun, "Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka" (2023). 236.

cukup. Hampir seluruh madrasah belum sangat baik dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum merdeka. Demikian halnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berindikasi belum maksimal dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka baik ditingkat “Raudhatul Athfal” (RA), “Madrasah Ibtidaiyah” (MI), “Madrasah Tsanawiyah” (MTs) maupun “Madrasah Aliyah” (MA). Disamping itu Guru PAI di Madrasah memegang peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman terhadap keagamaan siswa. sehingga mengevaluasi kesiapan mereka dalam menghadapi kurikulum merdeka sangatlah relevan.

Meskipun pada pelaksanaanya pemerintah masih memberikan kebebasan kepada Satuan Pendidikan dalam menggunakan Kurikulum Merdeka, namun hampir seluruh satuan pendidikan tak terkecuali Madrasah Tsanawiyah di tahun pelajaran 2024-2025 sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Misalnya saja di Kabupaten Tangerang tahun 2024-2025 seluruh Madrasah baik itu tingkat RA, MI, MTs dan MA sudah mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka.

Paparan di atas menjadi perhatian dan fokus peneliti untuk meneliti bagaimana kesiapan guru PAI khususnya di Madrasan Tsanawiyah dalam rangka menghadapi Pelaksanaan kurikulum merdeka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka ada beberapa masalah terkait yang dapat diidentifikasi berikut ini:

1. Pelaksanaan kurikulum merdeka bagi lembaga pendidikan. Setiap lembaga memiliki kesiapan yang berbeda, maka diperlukan identifikasi kesiapan pada setiap lembaga. Sehingga target implementasi kurikulum tercapai.
2. Kurikulum merdeka dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). seperti apa peran PAI dalam rumusan Kurikulum Merdeka
3. Kesiapan dari setiap guru mata pelajaran berbeda-beda. Perbedaan dari setiap individu guru mata pelajaran dalam memahami konteks kurikulum merdeka
4. Kesiapan madrasah dalam perencanaan “Kurikulum Merdeka” pada rumpun mata pelajaran PAI
5. Kesiapan madrasah dalam proses pembelajaran “Kurikulum Merdeka” pada rumpun mata pelajaran PAI
6. Kesiapan madrasah dalam penilaian Kurikulum Merdeka pada rumpun mata pelajaran PAI

7. Faktor-faktor yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum Merdeka bagi guru PAI.
8. Kesiapan guru PAI di Madrasah Tsanawiyah dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka
9. Faktor – faktor yang dapat menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka bagi guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah.
10. Upaya yang dilakukan guru PAI pada Madrasah Tsanawiyah dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka.

C. Pembatasan Masalah

Masalah terkait kurikulum merdeka sangat luas, sehingga untuk menghindari perluasan isu tersebut, ditetapkan batasan masalah utama yang nanti akan dibahas selanjutnya dalam penelitian ini. Batasan masalah tersebut adalah Kesiapan guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, juga upaya yang dilakukan Guru PAI untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pada MTs Negeri 2 Tangerang dan MTs Yabika Jambé Kabupaten Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Dengan adanya batasan masalah tersebut, rumusan masalah berikut disajikan untuk mempermudah pembahasan ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kesiapan guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada MTs Negeri 2 Tangerang dan MTs YABIKA Jambe?
2. Apa sajakah faktor – faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada MTs Negeri 2 Tangerang dan MTs YABIKA Jambe?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada MTs Negeri 2 Tangerang dan MTs YABIKA Jambe

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kesiapan para guru PAI dalam pelaksanaan ‘Kurikulum Merdeka’ pada rumpun mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Di sisi lain, tujuan spesifik dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kesiapan guru PAI pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada MTs Negeri 2 Tangerang dan MTs YABIKA Jambe.
2. Untuk menemukan faktor – faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada MTs Negeri 2 Tangerang dan MTs YABIKA Jambe.

3. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada MTs Negeri 2 Tangerang dan MTs YABIKA Jambe.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini akan mengungkapkan konsep-konsep terkait penerapan Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah serta beberapa indikator kesiapan guru dalam rumpun mata pelajaran PAI dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Setelah memahami aspek-aspek yang telah disimpulkan dalam penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat, seperti:

- a. Memberikan wawasan dan dorongan bagi para pendidik, khususnya guru PAI, untuk mempersiapkan diri menghadapi Kurikulum Merdeka.
- b. Terhadap pemerintah dan praktisi pendidikan (pengawas madrasah), dapat memberikan suatu pertimbangan dalam hal

konsep-konsep Kurikulum Merdeka bagi lembaga pendidikan khususnya pada Madrasah Tsanawiyah sehingga dapat membuat program percepatan kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

- c. Memberikan bahan referensi dan masukan bagi lembaga pendidikan, agar dapat mempersiapkan secara maksimal fasilitas dan sumber daya manusianya dalam menghadapi Kurikulum Merdeka.
- d. Memberikan pengetahuan baru tentang Implementasi kurikulum merdeka serta menjadi motivasi bagi peserta didik agar mereka mengetahui konsep pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- e. Terhadap masyarakat umum, dapat memberikan informasi mengenai kurikulum merdeka yang sudah mulai diimplementasikan di satuan pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Kurikulum Merdeka merupakan isu penting yang masih populer saat ini, sehingga banyak penelitian terkait yang dilakukan, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masnun, yang meneliti tentang bagaimana kesiapan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, dengan metode kualitatif deskriptif menghasilkan bahwa kesiapan MI dalam menghadapi kurikulum merdeka sudah cukup siap dalam 3 aspek kesiapan, yaitu kesiapan dalam perencanaan dan proses pembelajaran dinilai cukup dan kesiapan proses penilaian masih kurang.¹⁵
2. Penelitian tentang “kesiapan guru-guru Sekolah Dasar (SD) di Kota Cirebon dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” oleh Andang Heryahya, dkk, dengan menggunakan metode penelitian Survey dan need assessment menghasilkan bahwa guru-guru SD di Kota Cirebon dapat memahami intisari kebijakan kurikulum merdeka, menyusun tujuan pembelajaran Profil Pancasila, siap menerapkan metode pembelajaran abad 21, dan mengenali potensi dasar dari setiap peserta didik.¹⁶
3. Penelitian oleh Susilowati, tentang “implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakteristik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”, dengan metode kualitatif menggunakan

¹⁵ Masnun, “KESIAPAN MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA.”

¹⁶ Andang Heryahya et al., “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.”

- Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan bahwa penerapan merdeka belajar di sekolah terdapat beberapa masalah, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep 'merdeka belajar', metode ceramah yang masih dominan, kesulitan dalam pembuatan modul ajar serta ketidaksesuaian antara platform belajar dengan kontennya serta kesulitan dalam penilaian atau assesment.¹⁷
4. Penelitian dengan judul “*Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*” oleh Muhamad Ihsan, dengan menggunakan metode studi literature menghasilkan beberapa indikator kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, yaitu kesiapan dalam melaksanakan *Assesment pengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)*, kesiapan dalam merencanakan *AKM (Asesment Kompetensi Minimum)* dan *Survei Karakter Pengganti Ujian Nasional (UN)*, *Kesiapan dalam menyusun Format RPP Ringkas*, dan *Kesiapan melaksanakan PPDB Zonasi berdasarkan Kesiapan Pelaksanaan Asesmen pengganti USBN*.¹⁸

¹⁷ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–132.

¹⁸ Muhammad Ihsan, “Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *Seri Publikasi Pembelajaran* 1 (2022): 37, https://www.kompasiana.com/aufazakian_0630/62a1bd252098ab6c3265f015/kesiapan-guru-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-belajar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwita Nurulita, dkk yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan guru dalam menerapkan “Kurikulum Merdeka Belajar” yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penelitian ini menerapkan metode melalui Studi Literatur. Penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan guru meliputi beberapa langkah penting, yaitu: (1) Kemampuan dalam menggunakan buku acuan yang telah ditetapkan; (2) Memilih pengalaman belajar yang sesuai dan relevan bagi siswa; (3) Menentukan media pembelajaran yang tepat; (4) Mempersiapkan pelaksanaan penilaian dengan baik; dan (5) Merancang evaluasi dan pengembangan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu mempertimbangkan langkah-langkah tersebut untuk merancang strategi pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.¹⁹
6. Penelitian berjudul “*Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang*” yang

¹⁹ M Yusuf Nurulita Dwita, Fadlulloh and A Jauhar Fuad, “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023): 211–222.

dilakukan oleh Dimas Khijri Saputra, dkk., menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru PAI memiliki pemahaman kognitif yang baik tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan menunjukkan antusiasme tinggi secara afektif karena kurikulum ini dinilai memiliki banyak keunggulan. Namun, dari segi keterampilan, guru menghadapi kendala berupa minimnya pengalaman, keterbatasan referensi, dan tantangan dalam manajemen waktu untuk menerapkan kurikulum tersebut di sekolah.²⁰

Gambaran mengenai penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 1.1 Gambaran Hasil Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Moh. Masnun (2023)	Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi	Untuk mendeskripsikan persiapan madrasah ibtidaiyah di	Kualitatif deskriptif	Menunjukkan bahwa kesiapan Madrasah dalam menghadapi Kurikulum Merdeka sudah

²⁰ Dimas Khijri Saputra, Ahmad Maghfurin, and Nasirudin Nasirudin, "Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Kota Semarang," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2023): 21–34.

		implementasi Kurikulum Merdeka	Kota Cirebon untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.		cukup baik, dengan tiga aspek kesiapan: perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dinilai cukup, serta aspek proses penilaian yang dinilai kurang.
2	Andang Heryah ya, Dkk.	Analisis Kesiapan Guru di Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Mendeskripsikan kesiapan dari guru-guru Sekolah Dasar Kota Cirebon dalam hal: - memahami tentang esensi kebijakan kurikulum merdeka. - mempersiapkan untuk menyusun tujuan pembelajaran Profil Pancasila.. - kesiapan	Penelitian survey dan need assesment	.Guru -guru Sekolah Dasar Kota Cirebon dapat: - memahami intisari kebijakan dalam kurikulum merdeka. - Menyusun tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan Profil Pancasila. - Siap untuk menerapkan metode pembelajaran abad ke-21 - Mengenali potensi dasar dari setiap peserta didik.

			mengimple mentasikan pembelajara n abad 21 - kesiapan mengidentifi kasi potensi diri dari peserta didik.		
3	Evi Susilow ati	Implement asi Kurikulum Merdeka dalam Pembentu kan Karakteris tik peserta didik Pada Pelajaran PAI.	Menganalisi s penerapan Kurikulum Merdeka dalam upaya membentuk karakteristik siswa melalui pelajaran PAI.	kualitatif yang menggunaka n teknik observasi,wa wancara, dan dokumentasi.	implementasi Merdeka Belajar di sekolah telah diterapkan, namun terdapat beberapa masalah, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep 'merdeka belajar,' yang menyulitkan penghilangan kebiasaan lama, seperti metode ceramah yang masih dominan. Selain itu, masih terdapat tantangan dalam menyusun modul ajar serta ketidakharmonisan antara platform pembelajaran dan kontennya. Juga masih kesulitan dalam melakukan

					penilaian atau assesment.
4	Muhamad Ihsan	Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum o Merdeka Belajar	Untuk mengetahui indikator kesiapan guru agar berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar	Studi literature	Beberapa indikator yang dapat mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka diantaranya: 1) Kesiapan dalam melaksanakan Assesmen pengganti USBN) 2) Kesiapan dalam merencanakan AKM (Asesmen Kompetensi Miniimum) dan Survei Karakter Pengganti UN 3) Kesiapan dalam menyusun Format RPP Ringkas 4) Kesiapan melaksanakan PPDB Zonasi Berdasarkan Kesiapan Pelaksanaan Asesmen

					pengganti USBN
5	Dwita Nurulita, dkk	Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	untuk mengevaluasi sejauh mana kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia	metode melalui Studi Literatur.	1) Kemampuan dalam menggunakan buku acuan yang telah ditetapkan; 2) Memilih pengalaman belajar yang sesuai dan relevan bagi siswa; 3) Menentukan media pembelajaran yang tepat; 4) Mempersiapkan pelaksanaan penilaian dengan baik; dan 5) Merancang evaluasi dan pengembangan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu mempertimbangkan langkah-langkah tersebut untuk merancang strategi pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka

6	Dimas Khijri Saputra, dkk.	<i>Kesiapan Guru dalam Mengimplimentasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang</i>	<i>Untuk mengetahui bagaimana kesiapan Guru dalam Mengimplimentasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang</i>	metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif	penelitian menunjukkan bahwa : - guru PAI memiliki pemahaman kognitif yang baik tentang konsep Kurikulum Merdeka Belajar - menunjukkan antusiasme tinggi secara afektif - Namun, dari segi keterampilan, guru menghadapi kendala berupa minimnya pengalaman, keterbatasan referensi, dan tantangan dalam manajemen waktu untuk menerapkan kurikulum tersebut di sekolah
---	----------------------------	---	--	--	--

H. Keterbaruan penelitian (novelty)

Penelitian sebelumnya meneliti tentang kesiapan implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru Sekolah Dasar dan pada lembaga Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu penelitian lainnya meneliti tentang kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi

Kurikulum merdeka dilakukan dengan metode kepustakaan untuk menganalisis hasil-hasil penelitian orang lain. Sementara kebaharuan penelitian ini membahas tentang kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta di Kabupaten Tangerang.